





**YAYASAN PERIMA  
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT  
KABUPATEN LANGKAT**

**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarahattalim212@gmail.com](mailto:idarahattalim212@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia (Hidayah, 2020). Pendidikan mempunyai tujuan berupa gambaran mengenai nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan (Khoiri, 2017). Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk perilaku dan potensi individu yang unggul dan berkualitas (Zaki, 2022). Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan (*bullying*) di sekolah (Adiyono, 2022). Dunia pendidikan seharusnya tidak untuk menjadi tempat kekerasan melainkan untuk menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak-anak belajar. Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang di lakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu masalah yang sangat penting untuk dilakukan pencegahan adalah tindakan *bullying* (Bu'ulolo, 2022). *Bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. *Bullying* dilakukan dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya (Chakrawati, 2015).

Dalam Islam perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tercela yang tidak sepatasnya dilakukan oleh setiap orang karena dapat merugikan diri sendiri (pelaku) maupun orang lain (korban). Setiap manusia tidak ada yang sempurna memiliki kekurangan dan kelebihan, dengan memiliki kesadaran diri yang tinggi maka seseorang tidak akan merendahkan orang lain dan tidak melihat kekurangan yang dimilikinya. *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perlihatkan kedalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan di lakukan dengan perasaan senang (Arya, 2018).

Data kementerian sosial mengungkapkan sebanyak 40% anak-anak di Indonesia meninggal karena bunuh diri akibat tak kuat menahan *bully*. Lemahnya mental dan karakter pada anak-anak diduga kuat menjadi salah satu faktor besar yang mendorong mereka memilih bunuh diri dalam menghadapi *bully*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan ada sebanyak 45% siswa laki-laki dan 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

merupakan pelaku kekerasan. KPAI mencatat ada 84% siswa di Indonesia yang pernah mengalami kekerasan di sekolah. 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Sedangkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Selain itu, 50% anak melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah. Dari data yang dirilis KPAI, sampai Februari 2023 tercatat kenaikan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang disebabkan oleh *bullying*.

Fenomena *bullying* di sekolah bukan hal-hal yang baru. Namun, hingga saat ini belum benar-benar mendapat perhatian yang khusus dan ditangani secara serius. Perilaku *bullying* harus ditangani tidak hanya untuk pelaku tapi juga untuk korban. Hal ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Dalam lembaga pendidikan sekolah sangat berperan penting karena tindakan *bullying* sebagian besar terjadi di sekolah. Salah satu permasalahan anak di sekolah tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena akan menghambat perkembangannya. *Bullying* dapat terjadi di sekolah swasta yang mahal sampai sekolah negeri yang gratis, di sekolah sekuler maupun sekolah agama, di sekolah berkurikulum nasional juga yang berkurikulum internasional, di sekolah bermurid homogen atau heterogen, di sekolah yang sudah lama berdiri sampai di sekolah “baru” bahkan belum mempunyai lulusan. Jenis sekolah tidak membuatnya bebas dari perilaku *bullying* (Muliani, 2018).

Permasalahan *bullying* pada peserta didik sudah seharusnya menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah agar dapat melakukan pengelolaan terhadap peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Pengelolaan peserta didik ini biasa disebut manajemen peserta didik yang merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Adapun pengertiannya adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien (Minarti, 2011).

Manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian atau pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya (Imron, 2012).

Manajemen peserta didik merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah (Jahari, 2013). Manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarahattalim212@gmail.com](mailto:idarahattalim212@gmail.com)

dengan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga (Badrudin, 2014).

Manajemen peserta didik sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah (Guanwan, 2011). Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan atau pengaturan aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik sejak masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah atau suatu lembaga tertentu (Usman, 2019). Dengan demikian manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan sekolah/madrasah untuk mengelola para peserta didik dari awal masuk hingga lulus sekolah.

*Bullying* tidak hanya terjadi di Wilayah tertentu saja, hampir si setiap sekolah dapat ditemukan di kasus *bullying*. Demi mendapatkan informasi yang pasti, peneliti melakukan observasi pra penelitian di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis. Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa di sekolah tersebut pernah terjadi *bullying* antar siswa. Bentuk *bullying* yang terjadi adalah *bullying* verbal yaitu penghinaan atau memanggil nama dengan julukan yang di lakukan oleh teman satu kelas atau dilakukan oleh senior yang memalukan junior di depan teman-temannya terkadang sebaliknya junior yang memalukan seniornya di depan teman-temannya yang lain pada akhirnya terjadi kekerasan fisik berkelahi antar siswa karena tidak terima di *bully* oleh temannya. Faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal tersebut adalah korban memiliki bentuk tubuh yang kurang ideal (gemuk), memanggil nama orang tua, dan juga faktor keluarga seperti pelaku menghina pekerjaan orang tua si korban. Adapun upaya sekolah untuk mengatasi perilaku *bullying* yaitu memberi teguran atau sanksi kepada pelaku *bullying* agar tidak melakukan perbuatannya lagi dan apabila pelaku masih melakukan maka pihak sekolah akan memberi surat panggilan untuk orang tua siswa agar datang kesekolah untuk membicarakan masalah anaknya di sekolah, selain itu sekolah juga aktif melakukan manajemen peserta didik guna mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik untuk mencegah hal yang tidak diinginkan termasuk perilaku *bullying*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan pada proses linguistik atau kebahasaan dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif merupakan suatu langkah yang dapat menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kalimat-kalimat tertulis maupun dihasilkan dari *interview* yang berasal dari orang-orang pemberi informasi dan perilaku yang diamati (Rukajat, 2018). Penelitian ini



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarahattalim212@gmail.com](mailto:idarahattalim212@gmail.com)

dilaksanakan di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis yang beralamat di Jl. Sri Menanti Dusun III Mawar Desa Perlis, Kec. Berandan Barat, Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara.

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, Guru PKN guru PAI dan Siswa. Sedangkan objek penelitian adalah manajemen peserta didik dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

## TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

### 1. Bentuk Perilaku *bullying* yang Terjadi di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan (*bullying*) di sekolah (Adiyono, 2022). *Bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.

*Bullying* dilakukan dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya (Chakrawati, 2015). *Bullying* termasuk perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah di mana seorang peserta didik atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan peserta didik yang lain menderita.

Dalam Islam perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tercela yang tidak sepatasnya dilakukan oleh setiap orang karena dapat merugikan diri sendiri (pelaku) maupun orang lain (korban). Setiap manusia tidak ada yang sempurna memiliki kekurangan dan kelebihan, dengan memiliki kesadaran diri yang tinggi maka seseorang tidak akan merendahkan orang lain dan tidak melihat kekurangan yang dimilikinya. *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perlihatkan kedalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan di lakukan dengan perasaan senang (Arya, 2018).

Menurut Riauskina, perilaku *bullying* dikelompokkan ke dalam lima bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk *bullying* dalam kontak fisik langsung, yaitu memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, termasuk memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain.



**YAYASAN PERIMA  
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT  
KABUPATEN LANGKAT  
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

- b. Bentuk *bullying* dalam kontak verbal langsung, yaitu mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan, merendahkan, mencela atau mengejek, memaki, dan menyebarkan gosip.
- c. Bentuk *bullying* dalam perilaku non verbal langsung, yaitu melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, dan mengejek.
- d. Perilaku *bullying* non verbal tidak langsung, yaitu mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga pecah, mengucilkan, dan mengabaikan seseorang. Pelecehan seksual, yaitu kadang dikategorikan sebagai perilaku agresif fisik atau verbal (Wiyani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis dapat diketahui bahwa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut yaitu yang pertama bentuk *bullying* secara fisik contohnya memukul, menjabang, mengunci dikamar mandi, merusak, mencubit. Yang kedua bentuk *bullying* verbal langsung contohnya seperti mengucilkan, mengancam, mengolok-olok dengan sebutan orang tua, mengganggu, merendahkan, mencela dan mengejek dan yang ketiga *bullying* non verbal langsung contohnya seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah dan lain sebagainya.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis**

Permasalahan dalam dunia pendidikan tidaklah sedikit sehingga sebagai seorang pendidik harus mampu mengklarifikasi permasalahan yang ada, khususnya pada perilaku *bullying* di sekolah. Sehingga guru harus mengetahui penyebab perilaku *bullying* di sekolah diantaranya yaitu, lingkungan sekolah yang kurang baik, senioritas tidak pernah diselesaikan, guru memberikan contoh kurang baik pada siswa, ketidak harmonisan di rumah dan karakter anak (Astuti, 2018).

Menurut Ariesto *bullying* terjadi karena terdapat beberapa faktor yaitu:

### **a. Faktor Keluarga**

Pelaku *bullying* yang berasal dari keluarga yang penuh masalah yaitu orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, orang tua yang bercerai, pola asuh yang lemah atau terlalu ketat, situasi rumah yang penuh stress, agresi, serta permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirukannya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, maka ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”.



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**

**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarahattalim212@gmail.com](mailto:idarahattalim212@gmail.com)

b. Faktor Sekolah

Pihak sekolah yang sering mengabaikan terjadinya perilaku *bullying* akibatnya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak-anak yang lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Faktor Teman Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di lingkungan sekitar rumah, maka terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Faktor Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying*, salah satunya adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran lagi jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

e. Tayangan Televisi dan Media Cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Hasil survei yang telah dilakukan Saripah memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang mereka tonton, umumnya mereka meniru gerakannya 64% serta kata-katanya 43% (Santoso, 2017).

Terkait faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis karena faktor keluarga yang broken home, jam kosong dan pengaruh media dan teknologi.

### **3. Manajemen Peserta Didik Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis**

Permasalahan *bullying* pada peserta didik sudah seharusnya menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah agar dapat melakukan pengelolaan terhadap peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Pengelolaan peserta didik ini biasa disebut manajemen peserta didik yang merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Adapun pengertiannya adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien (Minarti, 2011).



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

Manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya (Imron, 2012).

SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis melakukan manajemen peserta didik untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan rekrutmen peserta didik yaitu tidak menerima siswa yang pernah terlibat kasus *bullying*, seleksi peserta didik dengan mencegah masuknya siswa yang berpotensi melakukan *bullying*, melakukan orientasi peserta didik dengan tegas agar memberikan efek psikologis siswa tidak berani melakukan seperti *bullying*, memberikan hukuman, guru-guru selalu memberikan himbauan ataupun nasehat baik ketika setelah kegiatan baca doa bersama ataupun pada saat pembelajaran didalam kelas. Untuk mengevaluasi dari perkembangan perilaku anak guru tetap melakukan pengawasan untuk melihat perubahan tingkah laku siswa. Kepada siswa yang mampu merubah perilakunya dari buruk menjadi lebih baik, guru-guru memberikan penghargaan berupa pujian-pujian kepada siswa. Selain itu guru juga melibatkan orang tua siswa untuk bekerja sama dan mencari solusi bersama untuk menangani masalah yang di hadapi siswa.

## SIMPULAN

Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis yaitu yang pertama bentuk *bullying* secara fisik contohnya memukul, menjabang, mengunci dikamar mandi, merusak, mencubit. Yang kedua bentuk *bullying* verbal langsung contohnya seperti mengucilkan, mengancam, mengolok-olok dengan sebutan orang tua, mengganggu, merendahkan, mencela dan mengejek dan yang ketiga *bullying* non verbal langsung contohnya seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah dan lain sebagainya.

Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis karena faktor keluarga yang *broken home* yang mengakibatkan anak kurang didikan dan kasih sayang, jam kosong yang mengakibatkan siswa tidak diawasi oleh guru dan pengaruh media dan teknologi yang memberikan tontonan dan contoh perilaku negatif.

Manajemen peserta didik dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis adalah dengan rekrutmen peserta didik yaitu tidak menerima siswa yang pernah terlibat kasus *bullying*, seleksi peserta didik dengan mencegah masuknya siswa yang berpotensi melakukan *bullying*, melakukan orientasi peserta didik dengan tegas agar memberikan efek psikologis siswa tidak berani melakukan seperti *bullying*, memberikan hukuman, guru-guru selalu memberikan himbauan ataupun nasehat baik ketika setelah kegiatan baca doa bersama ataupun pada saat pembelajaran didalam kelas. Untuk mengevaluasi dari perkembangan perilaku anak guru tetap



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarahattalim212@gmail.com](mailto:idarahattalim212@gmail.com)

melakukan pengawasan untuk melihat perubahan tingkah laku siswa. Kepada siswa yang mampu merubah perilakunya dari buruk menjadi lebih baik, guru-guru memberikan penghargaan berupa pujian-pujian kepada siswa. Selain itu guru juga melibatkan orang tua siswa untuk bekerja sama dan mencari solusi bersama untuk menangani masalah yang di hadapi siswa.

## REFERENSI

- Adiyono. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 3,
- Anwar, Moh Khoerul, (2017). Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar, *Jurnal Tadris*. Vol. 02, No. 2.
- Arya, Lutfi, (2018). *Melawan Bullying*, Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI.
- Astuti, Ponny Retno. (2018). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI.
- Badrudin, (2014). *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT. Indeks.
- Bu'ulolo, Saferius, dkk. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1.
- Chakrawati, Fitria. (2015). *Bullying Siapa Takut ?*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Gunawan, Ary. (2011). *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia, *Jurnal Terampil*. Vol. 7, No. 1.
- Imron, Ali. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahari, Jaja. (2013). *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Khoiri, Ahmad, dkk. (2017). Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis, *Jurnal Tadris*. Vol. 02, No. 1.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliani, Hanlie. (2018). *Why Children Bully ?*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Ed 1, cet 1, Yogyakarta: Depublish.
- Santoso, Meilanny Budiarti dan Ela Zain Zakiyah. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*, *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol. 4, No. 2.
- Usman, Nasir. (2019). *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Anmage.
- Wiyani, Novan Ardy. (2015). *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**

**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

---

Zaki, Ahmad dan Sri Wahyuni. (2022). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Swasta PPM Babussalam Teluk Bakung Tanjung Pura Langkat, *Khazanah : Journal of Islamic Studies* Vol. 1, No. 2.